

PEMANTAUAN DAN PEMERIKSAAN KESEHATAN LANSIA JEMAAT GEREJA
KRISTUS JURU SELAMAT KOTARAJA MELALUI PROGRAM
POSYANDU LANSIA

Agnes Supraptiwi Rahayu^{1*}, Elieser², Hendry Kiswanto Mendrofa³, Trajanus
Laurens Jembise⁴, Novianto⁵, Dais Iswanto⁶

¹⁻⁶Fakultas Kedokteran, Universitas Cenderawasih

Email Korespondensi: yabansay@gmail.com

Disubmit: 24 Desember 2025

Diterima: 27 Januari 2026

Diterbitkan: 01 Februari 2026

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v8i2.24176>

ABSTRACT

Non-communicable diseases (NCDs) such as hypertension, lipid disorders, diabetes, and hyperuricemia are common in the elderly and impact a reduced quality of life. These conditions also increase the burden on families and the healthcare system. Based on initial findings, some elderly members of the Christ the Savior Church in Kotaraja are at high risk of NCDs, necessitating targeted community-based interventions. This activity aims to improve the health of the elderly through the implementation of Posyandu Lansia (Lansia Integrated Health Post) as a means of early detection and community-based health education. The activity methods include blood pressure, total cholesterol, random blood sugar, and uric acid levels, accompanied by consultation sessions and counseling on healthy lifestyles, stress management, and age-appropriate physical activity. The examination data were analyzed descriptively to describe the health profiles of the participants. The results showed that of 121 participants, 48 were men and 73 were women. The health examination results showed that 6 men (12.5%) and 8 women (11.0%) had hypertension, while the rest were in the normal category. Cholesterol examinations found 23 elderly (7 men/14.6% and 16 women/21.9%) with above-normal levels. During random blood sugar (GDS) tests, abnormal levels were detected in 2 men (4.2%) and 5 women (6.8%). Meanwhile, high uric acid levels were found in 9 men (18.8%) and 17 women (23.3%). Overall, these results indicate a higher proportion of elderly people with high cholesterol and uric acid compared to other parameters. The activity evaluation demonstrated increased awareness and participation of elderly people in routine checkups. The activity concluded that the Elderly Integrated Health Post (Posyandu Lansia) is effective as a community-based early detection of NCDs and can be developed as a sustainable model for independently maintaining the health of the elderly.

Keywords: *Elderly Integrated Health Post, Non-Communicable Diseases, Early Detection, Health Education, Christ the Savior Church, Kotaraja, Jayapura.*

ABSTRAK

Penyakit tidak menular (PTM) seperti hipertensi, gangguan lipid, diabetes, dan hiperurisemia banyak dijumpai pada lansia dan berdampak pada penurunan kualitas hidup. Kondisi ini juga meningkatkan beban keluarga serta sistem pelayanan kesehatan. Berdasarkan temuan awal, sebagian lansia jemaat Gereja Kristus Juru Selamat Kotaraja berisiko tinggi terhadap PTM sehingga diperlukan intervensi berbasis komunitas yang terarah. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan lansia melalui pelaksanaan Posyandu Lansia sebagai sarana deteksi dini dan edukasi kesehatan berbasis komunitas. Metode kegiatan meliputi pemeriksaan tekanan darah, kadar kolesterol total, gula darah sewaktu, dan asam urat, disertai sesi konsultasi serta penyuluhan tentang pola hidup sehat, pengendalian stres, dan aktivitas fisik sesuai usia. Data hasil pemeriksaan dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan profil kesehatan peserta. Hasil menunjukkan dari 121 peserta sebanyak 48 laki-laki dan 73 perempuan. Hasil pemeriksaan kesehatan menunjukkan 6 laki-laki (12,5%) dan 8 perempuan (11,0%) mengalami hipertensi, sedangkan sisanya berada dalam kategori normal. Pemeriksaan kolesterol menemukan 23 lansia (7 laki-laki/14,6% dan 16 perempuan/21,9%) dengan kadar di atas normal. Pada pemeriksaan gula darah sewaktu (GDS), sebanyak 2 laki-laki (4,2%) dan 5 perempuan (6,8%) terdeteksi memiliki kadar abnormal. Sementara itu, kadar asam urat tinggi ditemukan pada 9 laki-laki (18,8%) dan 17 perempuan (23,3%). Secara umum, hasil ini menunjukkan proporsi lansia dengan kondisi kolesterol dan asam urat tinggi lebih besar dibandingkan parameter lainnya. Evaluasi kegiatan menunjukkan peningkatan kesadaran dan partisipasi lansia terhadap pemeriksaan rutin. Kegiatan ini menyimpulkan bahwa Posyandu Lansia efektif sebagai upaya deteksi dini PTM berbasis komunitas dan dapat dikembangkan sebagai model berkelanjutan dalam menjaga kesehatan lansia secara mandiri.

Kata Kunci: Posyandu Lansia, Penyakit Tidak Menular, Deteksi Dini, Edukasi Kesehatan, Gereja Kristus Juru Selamat Kotaraja, Jayapura.

PENDAHULUAN

Lansia (Lanjut Usia) merujuk pada individu yang telah mencapai usia di atas 60 tahun dengan berbagai karakteristik penurunan aktivitas fisik, mental, sosial dan munculnya penuaan (Hajri et al., 2022; Rospia et al., 2022). Kelompok tersebut memiliki kerentanan terhadap berbagai penyakit tidak menular (PTM) seperti hipertensi, diabetes, masalah sendi, masalah metabolisme, gangguan tidur. Hal ini terjadi karena penurunan fungsi seluler dan organ sehingga meningkatkan potensi penyakit degenertif (Priyambodo et al., 2022; Surani et al., 2024). Lansia sangat

mebutuhkan layanan kesehatan untuk deteksi dini penyakit maupun pengobatan dan terapi agar kualitas kehidupannya terjaga. Kelompok ini sebagian masih aktif di masyarakat secara sosial terutama kelompok perempuan (Dewi, 2023; Istiningih et al., 2023; Widiyastomo & Mratihayani, 2022). Data penelitian menyebutkan jumlah lansia di Indonesia menunjukkan tren peningkatan. Estimasi jumlah lansia pada tahun 2020 mencapai 28 juta jiwa atau 9,8 % dari populasi Indonesia (Hakim, 2020; Leonardo & Teh, 2023). Sedangkan pada Tahun 2024 sampai 2025 jumlah lansia

Indonesia menjadi 34-35 juta jiwa. Peningkatan pertumbuhan tersebut mencapai angka 10 % dari jumlah penduduk (Hakim, 2020). Adanya tren peningkatan jumlah lansia akan mendorong kebutuhan pelayanan kesehatan bagi mereka untuk pemantauan atau pemeriksaan kesehatan berkala.

Masalah kesehatan paling lazim pada kelompok lansia adalah penyakit tidak menular seperti diabetes, hipertensi, gangguan lipid, dan hiperuresemia. Penyakit tersebut sering ditemukan pada lansia sehingga mengganggu kualitas hidup dan produktivitas mereka. Kelompok lansia sangat rentan terhadap hipertensi, diabetes mellitus tipe 2. Data penelitian menunjukkan prevalensi hipertensi dan diabetes lansia mencapai 51,8% (Negara, 2022; Priyambodo et al., 2022). Kedua penyakit tersebut akan memicu penyakit lain seperti gangguan ginjal dan resiko komplikasi penyakit jantung atau kardiovaskuler (Maulana & Winarko, 2019). Selain itu, penyakit yang sering ditemukan pada lansia adalah gangguan lipid. Penyakit dislipidemia merupakan penyakit yang sering ditemukan bersama diabetes tipe 2 pada lansia. Kondisi lansia dengan kadar kolesterol total, low density lipid (LDL) dan angka trigleserida dan HDL yang tinggi biasa ditemukan dalam pemeriksaan kesehatan sehingga membutuhkan tindak lanjut (Rahmawati, 2023). Jemaat Gereja Kristus Juru Selamat Kotaraja memiliki lansia cukup banyak dengan berbagai latar belakang, gaya hidup dan kebiasaan yang berbeda beda. Hal ini menimbulkan berbagai keluhan penyakit yang lazim dialami oleh para lansia seperti hipertensi, gangguan lipid, diabetes dan penyakit lainnya. Kondisi demikian menimbulkan kebutuhan intervensi

klinis atau pemantauan kesehatan berkala agar dapat dilakukan deteksi dini maupun penanganan penyakit yang ditemukan selama pemeriksaan. Upaya pemeriksaan kesehatan menjadi kebutuhan komunitas untuk menjaga kualitas hidup yang lebih baik dan terjaga.

Berbagai penyakit tidak menular pada lansia mengakibatkan komplikasi serius bahkan kematian. Lansia dengan komplikasi serius menjadi beban keluarga maupun sistem kesehatan dan mengurangi kualitas hidup sehingga produktivitas menurun. Kondisi lansia dengan gangguan metabolik sangat membutuhkan bantuan keluarga dalam hal tenaga maupun beban biaya sehingga anggota keluarga menjadi tertekan, stres dan mengganggu secara emosional (Ezalina et al., 2020; Kurwiyah et al., 2023; Windyastuti & Solikhah, 2022). Keadaan ini semakin buruk ketika keluarga memiliki pengetahuan yang rendah dalam merawat lansia dalam jangka panjang, sehingga keluarga cenderung abai dan kurang optimal dalam perawatan sehari hari (Amri et al., 2025). Selain itu, lansia yang memiliki komplikasi serius akan berdampak pada sistem kesehatan setempat. Data penelitian menunjukkan lansia yang menderita berbagai penyakit tidak menular seperti hipertensi, diabetes, gangguan lipid dan hiperuresemia akan meningkatkan jumlah kunjungan ke fasilitas kesehatan setempat sehingga beban rawat inap dan biaya pengobatan meningkat (Cahyaningrum et al., 2023; Utami et al., 2023). Selanjutnya kondisi lansia tersebut terutama di wilayah dengan sumber daya minimal akan semakin mempercepat penuruanan kesehatan mereka (Utami et al., 2023).

Kajian sebelumnya menunjukkan bahwa skrining dan posyandu lansia membantu mereka untuk meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan deteksi dini penyakit tidak menular pada lansia. Hasil kajian mengungkapkan kegiatan tersebut mampu mengidentifikasi beberapa penyakit lansia seperti kasus nyeri sendi, darah tinggi/hipertensi, gangguan muskuloskeletal, diabetes mellitus tipe 2 dan dislipidemia. Pada hal, berbagai penyakit tersebut belum terdiagnosa dengan jelas dan belum terdeteksi sebelumnya (Fitriahadi et al., 2024; Njoto et al., 2024; Pramaswari & Fatah, 2023). Kajian berbeda menyatakan bahwa posyandu lansia mampu menyumbang peningkatan deteksi dini dan saran rujukan pada berbagai kasus ke fasilitas kesehatan yang lebih baik. Keadaan ini akan membantu penanganan kasus secara luas dan lebih baik lagi (Priyambodo et al., 2022). Hasil penelitian berbeda menerangkan posyandu tersebut mampu membantu lansia yang terdeteksi hipertensi sebesar 71,4 % dan diabetes sebanyak 34 % yang sebelumnya belum didiagnosis dengan jelas (Fitriahadi et al., 2024). Temuan ilmiah tersebut memberikan makna bahwa posyandu dan skrining lansia membantu para lansia deteksi dini, mengobati dan merawat penyakit mereka sehingga kualitas hidup mereka terjaga dan lebih baik. Sehingga tingkat pengetahuan dan kesadaran lansia semakin baik dalam memahami pentingnya pemeriksaan berkala atau perawatan penyakit secara rutin.

Kegiatan bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan para lansia jemaat Gereja Kristus Juru Selamat Kotaraja, Kota Jayapura. Solusi yang ditawarkan untuk menjawab permasalahan

komunitas tersebut adalah dengan kegiatan Posyandu, skrining pemeriksaan fisik dan klinis dan edukasi langsung bagi para lansia. Kegiatan tersebut berguna untuk peningkatan kesadaran kesehatan dan deteksi dini berbagai penyakit yang biasa diderita para lansia seperti hipertensi, diabetes mellitus, kadar kolesterol dan asam urat. Materi edukasi dan konsultasi yang diberikan oleh tim pengabdian meliputi perilaku hidup sehat, manajemen stres, pola makan dengan gizi seimbang dan edukasi olah raga sesuai usia tentang aktif bergerak dengan rutin terkontrol. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan cara analisis hasil pemeriksaan kesehatan, tingkat partisipasi tanay jawaban balik tentang manfaat kegiatan ini. Hasil umpan balik akan digunakan sebagai dasar model posyandu berikutnya sesuai kebutuhan komunitas sehingga optimasi hasil pengabdian semakin baik lagi.

Lansia jemaat Gereja Kristus Juru Selamat Kotaraja menghadapi kerentanan yang tinggi terhadap penyakit tidak menular seperti hipertensi, dislipidemia, diabetes, dan hiperurisemia yang berpotensi menurunkan kualitas hidup serta meningkatkan beban keluarga dan sistem pelayanan kesehatan. Temuan awal menunjukkan bahwa sebagian lansia belum menjalani pemeriksaan kesehatan secara rutin, sehingga kondisi PTM sering tidak terdeteksi sejak dini. Keterbatasan akses terhadap layanan skrining berkala dan rendahnya kesadaran akan pentingnya pemantauan kesehatan memperkuat kebutuhan akan intervensi kesehatan yang berbasis komunitas. Oleh karena itu, keberadaan Posyandu Lansia menjadi strategis sebagai sarana deteksi dini, edukasi kesehatan, serta peningkatan partisipasi lansia

dalam menjaga kesehatannya secara mandiri dan berkelanjutan.

KAJIAN PUSTAKA

Penyakit Tidak Menular pada Lansia dan Dampaknya terhadap Kualitas Hidup

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan masalah kesehatan dominan pada kelompok lansia. Kondisi tersebut menjadi penyebab utama penurunan kualitas hidup serta peningkatan beban sistem kesehatan. Berbagai studi menunjukkan bahwa hipertensi merupakan PTM paling prevalen pada lansia, dengan angka kejadian mencapai lebih dari sepertiga populasi lanjut usia. Selain itu, penyakit sindrom metabolik dan diabetes melitus (Ramírez et al., 2022). Situasi ini sering berasosiasi dengan penyakit kardiovaskular yang menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas global pada populasi menua (Ayli, 2025; Singer, 2014). Selain itu, gangguan muskuloskeletal seperti artritis dan penyakit pernapasan kronis juga banyak ditemukan pada lansia dan berkontribusi terhadap keterbatasan aktivitas fisik serta meningkatnya ketergantungan dalam kehidupan sehari-hari (Macentee et al., 2025; Mitchell-Fearon et al., 2015). PTM tidak hanya berdampak pada fungsi fisik, tetapi juga berhubungan erat dengan penurunan fungsi kognitif, frailty, dan risiko demensia, terutama pada lansia dengan diabetes dan hipertensi yang tidak terkontrol (Giampaoli et al., 2017; Verma et al., 2020). Akumulasi kondisi ini pada akhirnya meningkatkan beban ekonomi keluarga dan sistem pelayanan kesehatan, khususnya pada kelompok lansia di wilayah dengan sumber daya terbatas (Yang et al., 2023).

Faktor Gaya Hidup, Sosial Ekonomi, dan Peran Pelayanan Kesehatan Berbasis Komunitas

Perkembangan PTM pada lansia tidak terlepas dari pengaruh faktor gaya hidup dan kondisi sosial ekonomi. Pola makan tidak sehat, rendahnya aktivitas fisik, kebiasaan merokok, serta konsumsi alkohol terbukti berkontribusi signifikan terhadap peningkatan risiko hipertensi, diabetes, dan dislipidemia pada usia lanjut (Maciel de Lima et al., 2021; Majumder et al., 2019). Sebaliknya, aktivitas fisik teratur dan penerapan pola makan sehat terbukti berperan protektif terhadap perkembangan penyakit degeneratif terkait usia (Kopp, 2025). Di sisi lain, faktor sosial ekonomi seperti tingkat pendidikan, pendapatan, dan kondisi tempat tinggal memengaruhi akses lansia terhadap pelayanan kesehatan dan kemampuan melakukan pengelolaan penyakit secara mandiri, di mana kelompok dengan status sosial ekonomi rendah cenderung memiliki prevalensi PTM yang lebih tinggi dan luaran kesehatan yang lebih buruk (Phaswana-Mafuya et al., 2013; Septanto et al., 2025; Wang et al., 2025). Oleh karena itu, penguatan pelayanan kesehatan primer dan intervensi berbasis komunitas menjadi strategi penting dalam upaya deteksi dini dan pengendalian PTM pada lansia. Pendekatan promotif dan preventif melalui edukasi kesehatan, skrining rutin, serta pemberdayaan lansia dalam program komunitas terbukti dapat meningkatkan partisipasi, kemampuan self-management, dan keberlanjutan pengendalian PTM pada kelompok usia lanjut (Harisa et al., 2022).

METODOLOGI PENELITIAN

Pengabdian ini dilakukan di Gereja Kristus juru selamat Kota Raja, Jayapura, Papua untuk mendapatkan gambaran kesehatan para lansia. Proses kegiatan dikerjakan dengan beberapa tahap penting yang terdiri dari persiapan kegiatan, koordinasi dengan pengurus gereja, kegiatan pemeriksaan kesehatan lansia, edukasi dan konsultasi, dan analisis hasil kegiatan, umpan balik dan pelaporan kegiatan. Pada tahap persiapan tim pengabdian mengerjakan organisasi tim yang terdipembentukan tim pelaksana di lapangan, tenaga medis, relawan dari Fakultas Kedokteran, melakukan sosialisasi di lingkungan gereja terkait kegiatan dimaksud. Selanjutnya tahap inti yaitu kegiatan pemeriksaan kesehatan langsung bagi lansia seperti pemeriksaan hipertensi, kadar

kolesterol, kadar gula darah sewaktu, kadar kolesterol total, DDL, LDL dan asam urat. Peralatan pemeriksaan telah divalidasi dan diperiksa dengan seksama untuk kinerjanya sehingga layak dan terstandart. Hasil pemeriksaan dicatat dengan sistematis untuk mengetahui kondisi kimia darah dan kesehatan lansia. Selanjutnya tim pengabdian melakukan konsultasi, edukasi tentang berbagai tips kesehatan lansia seperti pola hidup sehat, olah raga yang tepat bagi lansia, gizi seimbang dan manajemen stres bagi lansia. Kegiatan selanjutnya adalah umpan balik dengan sesi tanya jawab pada semua lansia yang terlibat untuk mengetahui keinginan dan pemahaman pengabdian yang telah dilakukan oleh tim pengabdian. Akhir kegiatan adalah dokumentasi bersama para lansia untuk digunakan sebagai laporan.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Hasil Pemeriksaan Kesehatan Lansia Jemaat Gereja Juru Selamat Kota Raja Jayapura.

Tensi						Total
		Hipertensi	%	Normal	%	
Jenis Kelamin	Laki Laki	6	12.5	42	87.5	48
	Perempuan	8	11.0	65	89.0	73
Total		14		107		121
		Kolesterol				TOTAL
		ABNORMAL	%	NORMAL	%	L
Jenis Kelamin	Laki Laki	7	14.5	41	85.4	48
	PEREMPUAN	16	21.9	57	78.0	73
Total		23		98		121
		Gula Darah Sewaktu				Total
		Abnormal	%	Normal	%	

Jenis Kelamin					95.8	
	Laki Laki	2	4.17	46	3	48
	PEREMPUAN				93.1	
	N	5	6.85	68	5	73
Total		7		114		121
Asam Urat						
			Abnormal	%	Normal	%
Jenis Kelamin						
	Laki Laki	9	5	18.7	39	81.2
	PEREMPUAN					
	N	17	9	23.2	56	76.7
Total		26			95	121

Hasil pemeriksaan seluruh peserta tampak pada Tabel 1. Pengukuran tensi menunjukkan sebanyak 6 orang laki laki (12.5 %) mengalami hipertensi sedangkan perempuan terdapat 8 orang (11.0 %). Sedangkan sisanya 42 orang (87.5%) laki laki dan 65 perempuan (89.0 %) terdiagnosa normal. Sedangkan hasil pemeriksaan kolesterol diketahui 23 orang lansia menderita kolesterol abnormal yang terdiri 7 orang laki laki (14.58%) dan 16 perempuan (21.92%). Pada

pemeriksaan GDS (gula darah sewaktu menunjukkan sebanyak 2 orang laki laki (4,17%) dan 5 orang perempuan (6,85%) tercatat memiliki gula darah sewaktu abnormal, sisanya mayoritas termasuk dalam kategori normal. Pada pemeriksaan kadar asam urat jumlah lansia dengan kadar asam urat abnormal perempuan lebih banyak dibandingkan laki laki dengan perbandingan 17:9 (23.29% : 18,75%).

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pemantauan dan skrining kesehatan lansia di Gereja Juru Selamat Kota Raja Jayapura berhasil dilakukan dengan lancar sesuai rencana kegiatan. Keberhasilan kegiatan tidak terlepas dari semua dukungan pengurus Gereja dan semua partisipan selama kegiatan. Mereka bisa mengikuti secara tertib dan serius untuk mengikuti kegiatan sehingga hasil pengabdian semakin optimal. Kondisi tersebut menunjukkan metode dan pendekatan kegiatan efektif dan berhasil mencapai tujuan pengabdian. Berdasarkan hasil pemeriksaan tensi diketahui jumlah lansia yang menderita hipertensi sebanyak 14 orang lansia yang

terdiri dari 6 orang laki laki dan 8 orang perempuan dan sisanya masih dalam kategori normal.

Temuan tersebut memberi indikasi bahwa sejumlah lansia memiliki faktor resiko terhadap komplikasi berbahaya seperti stroke dan penyakit jantung. Kajian sebelumnya menyebutkan bahwa lansia yang menderita hipertensi akan memiliki resiko terkena stroke iskemik maupun hemoragik. Selain itu, mereka berpeluang sebesar 20 kali lipat mengalami serangan stroke jika dibandingkan kelompok lansia yang tidak memiliki hipertensi (OR= 19.68 ; $p < 0.001$) (Asmaria et al., 2024; Suntara et al., 2021). Menurut (Suprayitno & Huzaimah, 2020) tingkat pengetahuan yang

rendah dan kurangnya pengelolaan tentang hipertensi pada lansia akan memperbesar resiko stroke kemudian hari. Kajian berbeda menjelaskan bahwa lansia dengan hipertensi akan berpotensi mengalami komplikasi penyakit jantung dan penyakit kardiovaskuler lainnya. Temuan penelitian menyatakan lansia dengan hipertensi mudah mengalami gagal jantung, penyakit jantung koroner, penyakit pembuluh darah perifer sehingga mempercepat aterosklerosis pemicu serangan jantung (Rizma et al., 2023; Syarli & Arini, 2021). Fakta tersebut menegaskan bahwa edukasi, pemantauan berkala dan berkelanjutan bagi kelompok lansia dibutuhkan untuk meningkatkan derajat kesehatan lansia sehingga menekan komplikasi lainnya.

Tabel 1. menunjukkan kelompok lansia menderita abnormalitas kolesterol sebanyak 23 (19 %) orang dan sisanya 98 (81%) orang lansia dalam kategori normal. Meskipun sebagian besar lansia masih memiliki kadar kolesterol normal masih terdapat sejumlah lansia yang mengalami gangguan kolesterol dalam darah. Hal ini membutuhkan tindak lanjut agar tidak menimbulkan penyakit penyerta lainnya. Kajian terdahulu menyatakan bahwa kolesterol lansia dipengaruhi oleh berbagai faktor. Lansia yang mengalami abnormalitas kadar kolesterol melibatkan faktor fisiologis dan pola hidup. Seiring bertambahnya usia fungsi hati menjadi menurun sehingga metabolisme lipid berubah, diikuti perubahan hormonal sehingga resistensi insulin. Hal ini akan meningkatkan kadar kolesterol total, Triglesrida dan kadar LDL (Delbari et al., 2024; Li et al., 2023). Kajian terpisah menerangkan bahwa perubahan

struktur sel endotel liver dan fisiologis enzim akan mendukung perubahan metabolisme kadar kolesterol dalam darah (Liu & Li, 2015). Faktor lain yang mendukung abnormalitas kolesterol lansia adalah obesitas. Setiap peningkatan jumlah lingkar pinggan akan memiliki korelasi positif pada risiko kasus dislipidemia lansia (Delbari et al., 2024; Zheng et al., 2024). Kondisi tersebut memberi gambaran bahwa penuaan menimbulkan perubahan metabolisme lemak yang diikuti dengan perubahan berat badan sehingga menimbulkan gangguan kesehatan.

Penilaian kadar Gula darah Sewaktu (GDS) menunjukkan angka persentase paling kecil diantara pemeriksaan lainnya. Jumlah lansia dengan abnormalitas GDS hanya 7 orang dari seluruh populasi. Temuan tersebut memberi makna bahwa kadar gula lansia sebagian besar masih normal dan dianggap aman. Hal ini menunjukkan kepatuhan lansia dalam mematuhi pola hidup sehat terutama konsumsi makann sehat. Kajian serupa menjelaskan bahwa lansia yang mengalami kenaikan kadar gula sewaktu dipengaruhi oleh berbagai hal. Temuan penelitian menyebutkan kadar gula lansia memiliki hubungan langsung dengan status gizi, pola makan, aktivitas fisik harian dan faktor genetik. Lansia yang mengalami obesitas atau memiliki lingkar pinggang tinggi cenderung memiliki kadar gula yang tinggi pula. Kondisi tersebut disebabkan pola hidup yang buruk kurang aktivitas fisik yang sesuai usia, dan pengelolaan stres yang tidak terkontrol dan pemilihan makanan tinggi gula dan kurang serat (Purnamasari et al., 2023; Sudayasa et al., 2020).

Hasil pemeriksaan menunjukkan sebanyak 26 orang

lansia menderita abnormalitas kadar asam urat. Angka tersebut cukup tinggi dalam sebuah populasi lansia yang terlibat dalam kegiatan pengabdian. Fakta tersebut memberikan gambaran bahwa fungsi ginjal telah menurun dan mengalami sindrom metabolik dalam tubuh mereka. Angka asam urat yang tinggi mencerminkan pola makan kurang sehat karena kandungan purin yang tinggi, aktivitas fisik kurang dan kemungkinan konsumsi obat-obatan tertentu. Makanan dengan kadar purin tinggi seperti jeroan, daging merah dan seafood). Hal ini sesuai kajian terdahulu yang menjelaskan bahwa lansia dengan kadar asam urat tinggi menunjukkan penurunan fungsi ginjal. Selain itu, mereka memiliki resiko hiperuresemia 3 sampai 4 kali lebih tinggi dari lansia yang kadar asam uratnya normal (Luo et al., 2023; Winder et al., 2021). Kajian lain menerangkan kadar asam urat tinggi karena aktivitas fisik rendah sehingga mengganggu metabolisme akhirnya terjadi penumpukan asam urat. Selain itu adanya kormobid atau penyakit penyerta juga dapat menimbulkan kadar asam urat tinggi (Sumarni et al., 2023). Beberapa faktor yang mendukung abnormalitas kadar asam urat pada lansia, seperti jumlah aktivitas kurang atau berlebihan, pola makan tinggi purin, konsumsi obat-obatan tertentu, faktor kormobid seperti diabetes sehingga menimbulkan penyakit lain seperti *gout* atau gangguan sendi. Keadaan demikian memerlukan pemantau berkala terhadap kesehatan lansia demi mewujudkan derajat kesehatan yang lebih baik dan meningkatkan kualitas hidup lansia.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian tentang pemantauan dan pemeriksaan kesehatan lansia di Gereja Kristus Juru Selamat Kota Raja, Jayapura, Papua berhasil mencapai tujuan pokoknya, yaitu proses pemeriksaan kesehatan lansia, edukasi dan konsultasi klinik serta peningkatan kesadaran hidup sehat lansia. Jumlah lansia yang terlibat dalam pengabdian sebanyak 121 orang terdiri 48 laki-laki dan 73 perempuan. Kesehatan lansia sebagian besar normal, mereka mengalami hipertensi sebanyak 12,5 % laki-laki dan 11 % perempuan. Sedangkan pemeriksaan kimi a darah dengan hasil abnormal kolesterol sebesar 19 %, GDS sebanyak 5,8 % dan abnormalitas asam urat mencapai 21,5 %. Lansia perempuan cenderung memiliki gangguan metabolik lebih banyak dibanding lansia laki-laki. Dampak kegiatan ini adalah tindak lanjut bagi lansia yang terbukti mengalami berbagai gangguan kesehatan dengan terapi atau pengobatan standar untuk mengoptimalkan kesehatan lansia. Selain itu, kegiatan tersebut dapat menjadi landasan masa berikutnya untuk membuat pola dan implementasi monitoring kesehatan lansia di masyarakat agar mewujudkan budaya hidup sehat di masyarakat. Keberhasilan kegiatan tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak sehingga kegiatan ini menjadi agenda rutin dengan berbagai pelayanan yang lebih luas lagi sesuai kebutuhan kesehatan lansia. Pada akhirnya kegiatan ini menjadi landasan ilmiah bagi instansi dan pihak terkait dalam rangka mencapai lansia yang lebih sehat dan produktif sesuai kapasitas mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, L. F., Efitra, E., Bahar, I., & Sugriata, E. (2025). Sosialisasi Dan Penerapan Aplikasi “Siabai” Tentang Screening Deteksi Pengabaian Pada Lansia Yang Mengalami Gangguan Cardiovasculer Oleh Keluarga Di Wilayah Kecamatan Nanggalo Kota Padang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*. <https://doi.org/10.33024/jkm.v8i3.18152>
- Asmaria, M., Sari, D. H. A., Hidayati, H., & Yessi, H. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Tentang Pemanfaatan Desa Wisata Pantai Sebagai Sandromaterapy Dan Peningkatan Support Group Dalam Pengendalian Stroke. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i1.20241>
- Ayli, B. I. (2025). Increasing Burden Of Non-Communicable Disease On Health Systems In Aging Populations And Possible Approaches To Lessen The Burden. In *Transforming Healthcare Infrastructure* (Pp. 135-160). <https://doi.org/10.1201/9781003513834-6>
- Cahyaningrum, E. D., Putri, N. R. I. A. T., & Hartanto, D. (2023). Pemantauan Dan Identifikasi Masalah Kesehatan Lansia Di Posyandu Rw Xii Desa Ledug Kembaran Banyumas. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal Of Community Service)*. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i1.990>
- Delbari, A., Feli, S. N., Amirabadizadeh, A., Niroomand, M., & Bidkhorji, M. (2024). Prevalence And Associated Factors Of Dyslipidemia In Elderly People: Results From The Ardakan Cohort Study On Ageing, Iran. *Plos One*, 19. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0306388>
- Dewi, R. (2023). Pengembangan Kesejahteraan Lansia Rw.19 Sendangmulyo Semarang. *Tematik*. <https://doi.org/10.26623/tematik.v3i2.6255>
- Ezalina, E., Machmud, R., & Effendi, N. (2020). *Pelatihan Kader Dalam Pencegahan Pengabaian Lansia Pada Keluarga*. 3, 363-373. <https://doi.org/10.31764/jces.v3i2.2360>
- Hakim, L. (2020). *Urgensi Revisi Undang-Undang Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia*. 11, 43-55. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v11i1.1589>
- Harisa, A., Arfan, A. F., Ramadhani, W. A., Pahrudin, M. N. S., & Yodang, Y. (2022). Determinant Of Self-Management In Chronic Non-Communicable Disease Among Elderly. *Journal Of Holistic Nursing Science*, 9(2), 51-57. <https://doi.org/10.31603/nursing.v9i2.7081>
- Istiningsih, T., Damiti, S., & Meyasa, L. (2023). Pemeriksaan Kesehatan Lansia Dalam Upaya Pelaksanaan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Melalui Posyandu Lansia Mobile Puskesmas. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i6.17609>
- Kopp, W. (2025). Aging And “Age-

- Related” Diseases - What Is The Relation? *Aging And Disease*, 16(3), 1316-1346. <https://doi.org/10.14336/Ad.2024.0570>
- Kurwiyah, N., Anwar, S., Herlinah, L., Suharsiwi, S., Annantusia, A., & Pangerstu, S. D. (2023). Dukungan Keluarga Terhadap Pengendalian Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Rw 10 Kelurahan Utan Panjang Jakarta Pusat. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*. <https://doi.org/10.33024/Jkp.m.V6i5.9493>
- Leonardo, H., & Teh, S. W. (2023). Penyediaan Hunian Yang Layak Bagi Lansia Sebagai Pelayanan Menghadapi Ageing Population Di Jakarta. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*. <https://doi.org/10.24912/Stupa.V5i1.22609>
- Maulana, J., & Winarko, A. (2019). *Hipertensi Sebagai Faktor Risiko Penyakit Ginjal Kronik Diabetes Melitus Stadium 5 (Studi Kasus Di Rsi Sultan Agung Dan Rsd Kota Semarang)*. 8, 76-82. <https://doi.org/10.3194/Pmj.k.V8i1.750>
- Mitchell-Fearon, K., Waldron, N., Laws, H., James, K., Holder-Nevins, D., Willie-Tyndale, D., & Eldemire-Shearer, D. (2015). Non-Communicable Diseases In An Older, Aging Population: A Developing Country Perspective (Jamaica). *Journal Of Health Care For The Poor And Underserved*, 26(2), 475-487. <https://doi.org/10.1353/Hpu.2015.0041>
- Negara, A. (2022). Hubungan Diabetes Melitus Dan Tingkat Stres Dengan Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Rawat Inap Kedaton Bandar Lampung 2021. *Jurnal Kesehatan Tambusai*. <https://doi.org/10.31004/Jkt.V3i1.3953>
- Njoto, I., Sugeng, M., Iskak, I., Dewanta, T. B., Andrianus, J., Yaniari, R., A, P., & Muharlisiani, L. T. (2024). Meningkatkan Akses Pelayanan Kesehatan Lansia: Evaluasi Efektivitas Program Pembekalan Kader Posyandu Larasati Dalam Deteksi Dini Nyeri Sendi. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal Of Community Service)*. <https://doi.org/10.36312/Sasambo.V6i4.2325>
- Phaswana-Mafuya, N., Peltzer, K., Chirinda, W., Musekiwa, A., Kose, Z., Hoosain, E., Davids, A., & Ramlagan, S. (2013). Self-Reported Prevalence Of Chronic Non-Communicable Diseases And Associated Factors Among Older Adults In South Africa. *Global Health Action*, 6(1). <https://doi.org/10.3402/Gha.V6i0.20936>
- Pramaswari, A. M., & Fatah, M. (2023). Program Kegiatan Pemeriksaan Kesehatan Gratis Pada Masyarakat Lansia Sebagai Upaya Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*. <https://doi.org/10.31764/Jmm.V7i4.15945>
- Priyambodo, A., Andrian, A., Kamila, D. A., Erwanenda, M. R., Sari, R. T. A., & Nafi'ah, Z. L. (2022). Deteksi Dini Hipertensi Dan Diabetes Melitus Pada Lansia Di Desa Argoyuwono, Kecamatan Ampelgading. *Jurnal Graha Pengabdian*.

- <https://doi.org/10.17977/Um078v4i22022p163-172>
- Purnamasari, R., Rakhmawatie, M. D., Diatri, D., & Rohmani, A. (2023). Skrining Diabetes Mellitus Melalui Pemeriksaan Dan Konsultasi Hasil Gula Darah Di Rumah Pelayanan Sosial. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*.
<https://doi.org/10.26714/Jipmi.V2i4.161>
- Rahmawati, I. (2023). Karakteristik Diabetes Melitus Tipe 2 Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin Dan Profil Lipid Di Rumah Sakit Umum Daerah Subang. *Bandung Conference Series: Medical Science*.
<https://doi.org/10.29313/Bcsm.V3i1.6132>
- Ramírez, J. P., Marchena, M. B., Rebatta, F. B., Valladares, E. R., & Zamora, R. A. (2022). Frequency And Factors Associated With Chronic Non-Communicable Diseases In Older Adults In Peru, 2005. *Anales De La Facultad De Medicina*, 83(4), 299-306.
<https://doi.org/10.15381/Anales.V83i4.24333>
- Rizma, A., Hasanah, N., & Padoli. (2023). Aktivitas Fisik Pada Lansia Hipertensi Di Posyandu Lansia Kelurahan Pacar Kembang Surabaya. *Jurnal Keperawatan*.
<https://doi.org/10.36568/Ne rsbaya.V16i2.48>
- Rospia, E. D., Cahyaningtyas, D., Lestari, C. I., Amilia, R., Pamungkas, C. E., & Wd, S. M. (2022). Pemberdayaan Lansia Melalui Senam Lansia Sebagai Upaya Meningkatkan Kesehatan Fisik Dalam Mendukung Lansia Tangguh. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*.
<https://doi.org/10.31764/Jpmb.V6i4.11702>
- Septanto, A. N., Keiji, T., Lailiah, N., Harista, D. R., Sulistyawati, W., & Hilfida, N. H. (2025). The Interplay Of Poverty, Communicable And Non-Communicable Diseases Among Elderly: A Literature Review. *E3s Web Of Conferences*, 640.
<https://doi.org/10.1051/E3sconf/202564003007>
- Singer, M. (2014). Non-Communicable Diseases. In *The Wiley Blackwell Encyclopedia Of Health, Illness, Behavior, And Society* (Pp. 1-5).
<https://doi.org/10.1002/9781118410868.Wbehibs407>
- Sudayasa, I., Rahman, M. F., Eso, A., Jamaluddin, J., Parawansah, P., Alifariki, L. O., Arimaswati, A., & Kholidha, A. N. (2020). Deteksi Dini Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular Pada Masyarakat Desa Andepali Kecamatan Sampara Kabupaten Konawe. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
<https://doi.org/10.30994/Jceh.V3i1.37>
- Sumarni, N., Rosidin, U., Sumarna, U., R., E. A., Sholahuddin, I., & Purnama, D. (2023). Senam Sehat Mampu Kendalikan Tekanan Darah Pada Lansia Di Rw 11 Kelurahan Sukamentri Garut. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*.
<https://doi.org/10.33024/Jkpm.V6i2.8347>
- Suntara, D. A., Roza, N., & Rahmah, A. (2021). Hubungan Hipertensi Dengan Kejadian Stroke Pada Lansia Di Wilayah Kerjapuskesmas Sekupang

- Kelurahan Tanjung Riau Kota Batam. 1, 2177-2184. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i10.418>
- Suprayitno, E., & Huzaimah, N. (2020). Pendampingan Lansia Dalam Pencegahan Komplikasi Hipertensi. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i1.3001>
- Surani, V., Ajul, K., Pranata, L., Suryani, K., Rini, M. T., Hardika, B., & Handayani, S. (2024). Pendampingan Lansia Melalui Pemberian Teknik Relaksasi Progresif Sebagai Upaya Mengontrol Tekanan Darah Dan Menurunkan Insomnia. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i3.12794>
- Wang, D., Nawaz, R., Fan, X., Shen, C., Lai, S., Zhou, Z., & Gao, J. (2025). Trends In Socioeconomic Inequalities In The Prevalence Of Chronic Non-Communicable Diseases In China: Evidence From Shaanxi Province During 2003-2013. *Healthcare (Switzerland)*, 13(2). <https://doi.org/10.3390/healthcare13020178>
- Widiyastomo, R. P., & Mratihayani, R. (2022). Peran Kader Kesehatan Dalam Peningkatan Kesehatan Lanjut Usia (Lansia) (Kaji Tindak Peran Kader Dalam Peningkatan Kesehatan Lansia Perempuan Di Gereja Kristen Jawa Kramas, Kecamatan Tembalang). *Mimbar Administrasi Fisip Untag Semarang*. <https://doi.org/10.56444/mia.v19i1.2968>
- Winder, M., Owczarek, A., Mossakowska, M., Broczek, K., Grodzicki, T., Wierucki, Ł., & Chudek, J. (2021). Prevalence Of Hyperuricemia And The Use Of Allopurinol In Older Poles—Results From A Population-Based Polsenior Study. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, 18. <https://doi.org/10.3390/ijerph18020387>
- Windyastuti, E., & Solikhah, M. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Berbasis Keluarga Terhadap Self Care Manajemen Diabetes Mellitus Di Posbindu Lansia Sakura Kelurahan Plesungan Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*. <https://doi.org/10.34035/jk.v13i2.856>
- Yang, X., Yan, J., Lai, S., Shen, C., & Duan, N. (2023). What Affects The Direct Economic Burden Of Non-Communicable Diseases On Middle-Aged And Older Adult People In Shaanxi Province? *Frontiers In Public Health*, 11. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2023.1219199>
- Zheng, C., Liu, Y., Xu, C., Zeng, S., Wang, Q., Guo, Y., Li, J., Li, S., Dong, M., Luo, X.-T., & Wu, Q. (2024). Association Between Obesity And The Prevalence Of Dyslipidemia In Middle-Aged And Older People: An Observational Study. *Scientific Reports*, 14. <https://doi.org/10.1038/s41598-024-62892-5>